Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (DiMas) Vol. 4 No. 2 | **DOI : 10.53359/dimas.v4i2.44**

Pelatihan dan Praktek Pembuatan *Bar Soap* di Kecamatan Gajah Mungkur Semarang

Yuyun Darma Ayu Ningrum[1*], Ika Buana Januarti [2]
[1]Program Studi Pendidikan Profesi Apoteker, Universitas Islam Sultan Agung
[2]Program studi Farmasi, Universitas Islam Sultan Agung
Jl. Kaligawe KM 4 Kec. Genuk Kota Semarang
*e-mail : yuyundarma@unissula.ac.id

Abstrak

Sabun merupakan bahan pembersih kulit yang mengandung natrium dan asam lemak. Prinsip pembuatan dengan menggunakan proses pelelehan. Bahan-bahan yang dipakai berbentuk cair dan dicampurkan dengan menggunakan kecepatan stabil. Pengabdian masyarakat dilakukan dengan cara memberikan praktek secara langsung kepada peserta dilanjutkan dengan pembagian kuisioner pemahaman. Hasil pengabdian masyarakat didapatkan pemahaman peserta dalam pembuatan sabun sehingga dapat dijadikan pilihan untuk mengembangkan potensi *entrepreneur*.

Kata kunci: sabun, pemahaman masyarakat, *entrepreneur*

Abstract

Soap is a skin cleansing agent that contains sodium and fatty acids. The principle of manufacture using the melting process. The materials used are in liquid form and mixed using a steady speed. Community service is carried out by direct practice to the participants and followed by an understanding of the distribution of questionnaires. The results of community service are obtained by participants' understanding in soap making so that it can be used as an option to develop entrepreneurial potential.

Keywords: *soap, public understanding, entrepreneur*

PENDAHULUAN

Sabun merupakan salah satu kategori kosmetik yang digunakan pada kulit. Kandungan pembersih pada sabun mandi terdiri dari senyawa kalium dengan asam lemak atau senyawa natrium, bahan yang digunakan bisa berbentuk padat atau cair sesuai dengan karakteristik akhir sabun mandi yang akan digunakan [1]. Sabun mandi dapat ditambahkan bahan tambahan seperti pewangi yang digunakan dengan tujuan menambah kenyamanan pengguna. Bahan tambahan yang digunakan memiliki karakteristik tidak membuat iritasi pada kulit dan tidak berinteraksi dengan zat tambahan lain atau zat aktif [2]. Standar Nasional Indonesia (SNI) menetapkan sabun padat memiliki kadar air maksimal 15%, alkali bebas 0,1%, jumlah asam lemak 2,5% dan minyak mineral (negatif) [3].

Komponen sabun tersusun dari asam lemak, minyak dan lilin serta senyawa natrium atau kalium dengan asam lemak dari lemak hewani dan minyak nabati. Sabun memiliki karakteristik busa yang digunakan sebagai pembersih. Asam lemak, lilin dan minyak mengandung senyawa dengan ikatan tidak jenuh yang akan mudah mengalami oksidasi. Reaksi yang terjadi akan mengeluarkan bau yang tengik pada sabun sehinga perlu ditambahkan antioksidan [1].

METODE

Pengabdian masyarakat yang dilakukan dengan cara memberikan demo secara langsung kepada masyarakat dan melakukan pendampingan pembuatan bar soap. Kegiatan diawali dengan penyampaian materi pendahuluan dilanjutkan dengan demo cara pembuatan sabun cuci tangan, peserta diberikan kesempatan untuk mencoba tersendiri proses pembuatan bar soap.

Peralatan yang digunakan pada proses pembuatan menggunakan alat yang terdapat dirumah tangga, bahan yang digunakan mudah didapatkan. Tujuannya agar masyarakat mudah untuk mendapatkannya kembali. Alat yang digunakan mixer / pengaduk, wadah ukur, cetakan sabun. Bahan yang digunakan antaralain Minyak kelapa sawit 450 gram, Minyak zaitun 450 gram, Naoh 122 gram, aquades 150 ml [1].

Bahan-bahan ditimbang sesuai dengan takarannya. NaOH dilarukan kedalam aquades, sesaat setelah pencampuran akan campuran NaOH dan aquades akan mengeluarkan panas. Campuran didiamkan sampai mencapai suhu kamar. Minyak zaitun dan minyak kelapa sawit dicampurkan dan masukkan campuran aquades dan NaOH. Campuran dilakukan pengadukan menggunakan mixer. Pengadukan dihentikan ketika campuran menunjukkan tanda *kalis* [4].

Evaluasi dan ketercapaian tujuan pengabdian masyarakat diukur menggunakan instrument kuisioner yang dibagikan kepada peserta pelatihan sabun cuci tangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian masyarakat yang dilakukan dalam rangka meningkatkan jiwa *enterprenetur* kepada masyarakat Gajahmungkur Semarang. Kegiatan pengabdian masyarakat dihadiri oleh beberapa pihak antara lain DPRD Semarang Hj. Tadzkiyatul Mutmainah, M.Kes, Ketua GP Ansor KH. Ali Maksum, SE dan camat setempat Drs. Yudhi Wibowo.

Kegiatan pengabdian masyarakaat diawali dengan pemberian pengantar berupa materi prinsip pembuatan sabun cuci tangan. Masyarakat dikenalkan dengan peralatan yang digunakan untuk pembuatan *hand soap.* Peralatan dan bahan yang digunakan pada prinsipnya yang mudah ditemukan dalam rumah tangga dan sering dijumpai pada kehidupan sehari-hari. Kemudian dilanjutkan dengan praktek secara langsung pembuataan sabun batang. Peserta diminta untuk melakukan demo bersama dengan narasumber.



Gambar 1. Proses pembuatan sabun cuci tangan

Pembuatan sabun batang dikemas dengan proses yang sederhana agar mudah dilakukan kembali secara mandiri. Bahan bahan yang telah disiapkan ditimbang sesuai dengaan takaran. NaOH dilarutkan dengan aquades, sesaat pencampuran akan terjadi perubahan suhu pada campuran [4]. Bahan dengan dasar minyak yaitu kelapa sawit dan zaitun dicampurkan dalam wadah dilakukan homogenisasi dengan larutan NaOH yang sudah mencapai suhu kamar. Pencampuran dilakukan dengan pengadukan menggunaakan mixer [1]. Proses pencampuran dihentikan ketika campuran sudah mencapai titik kalis/jenuh. Formula dicetak menggunakan cetakan sabun berbahan dasar silicon agar mudah dilakukan pengambilan saat kering. Formula dilakukan pengeringan selama 2x24 jam hingga dapat dilepas dari cetakan. Kreatifitas diperlukan untuk meningkatkan daya jual [4].



Gambar 2. Sabun batang yang dikreasikan dan dikemas

Pada akhir proses pengabdian masyarakat, peserta diminta untuk mengisi kuisioner yang dilakukan dengan tujuan mengukur pemahaman peserta sebelum dan sesudah dilakukan pengabdian masyarakat. Dari hasil yang diadapatkan sebelum pelatihan menujukkan rata-rataa 42,3% dan naik menjadi 85,7% setelah dilakukan pelatihan. Pemahaman masyarakat mengenai cara pembuatan sabun batang diharapkan mampu menjadi bekal untuk membuat sabun batang secara mandiri dan memiliki daya jual yang tinggi.

KESIMPULAN

Pembuatan sabun batang dapat dijadikan jembatan masyarakat untuk mengasah jiwa *entrepreneur*. Sabun batang yang sudah dikreasikan diharapkan memiliki nilai jual tinggi sehinga mampu meningkatkan perekonomian masyarakat. Perlu dilakukan tindak lanjut dari hasil pengabdian yaitu melakukan pendampingan mengenai kemasan baik kemasan primer dan sekunder atau identitas dari produk.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih ditujukan kepada Universitas Islam Sultan Agung atas dukungan baik secara moril dan materil.

DAFTAR PUSTAKA

[1] Widyasanti, A., Farddani, C. L., & Rohdiana, D. (2016a). Pembuatan Sabun Padat Transparan Menggunakan Minyak Kelapa Sawit dengan Penambahan Bahan Aktif Ekstrak Teh Putih. *Jurnal Teknik Pertanian Lampung*, *5*(3), 125–136.

[2] Rusli, N., Badia, E., & Farmasi Bina Husada Kendari, A. (2016). Formulasi Minyak Nilai Sediaan Sabun Padat (Pogostemoncablin benth). *Warta Farmasi*, *5*(1), 30–36.

[3] Sukawaty, Y., Warnida, H., & Verranda Artha Akademi Farmasi Samarinda, A. (2016). *Formulasi Sediaan Sabun Mandi Padatan Ekstrak Etanol Umbi Bawang Tiwai*.

[4] Susanah Rita, W., Putu Eka Vinapriliani, N., & Wayan Gede Gunawan, I. (2018). Formulasi Sediaan Sabun Padat Minyak Atsiri Serai Dapur (Cymbopogon Citratus Dc.) sebagai Antibakteri Terhadap Escherichia Coli dan Staphylococcus Aureus. In *Cakra Kimia (Indonesian E-Journal Of Applied Chemistry* (Vol. 6, Issue 2).

[5] Widyasanti, A., Farddani, C. L., & Rohdiana, D. (2016b). Pembuatan Sabun Padat Transparan Menggunakan Minyak Kelapa Sawit dengan Penambahan Bahan Aktif Ekstrak Teh Putih. *Jurnal Teknik Pertanian LampungVol*, *5*(3), 125–136.